

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Tanda Pengesahan Tesis | i |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Gambar | xi |
| Abstrak | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Landasan Teori | 9 |
| E. Metode Penelitian | 11 |
| 1. Metode Pendekatan | 11 |
| 2. Spesifikasi Penelitian | 12 |
| 3. Jenis dan Sumber Data | 13 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 14 |
| 5. Analisis Data | 16 |
| F. Sistematika Penulisan | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Teori Perlindungan Hukum | 18 |
| B. Teori Perlindungan Terhadap Tuna Rungu | 20 |
| 1. Perlindungan Hukum Preventif | 20 |
| 2. Perlindungan Hukum Represif | 21 |
| C. Teori Penyandang Disabilitas | 21 |
| 1. Berdasarkan CRPD | 21 |
| 2. Berdasarkan UURI Nomor 19 Tahun 2011 | 24 |

BAB III DATA HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Perlindungan Hukum, Penyandang Disabilitas, Akta Notaris | |
| 1. Kesulitan dalam memproses terdapat stigma bahwa disabilitas termasuk dalam pribadi yang kurang cakap bahkan dalam pengampuan | 37 |
| 2. Menentukan bahwa disabilitas tuna rungu yang melakukan proses jual beli tanah tersebut tergolong pribadi yang cakap dan tidak dalam pengampuan | 38 |
| 3. Akta Notaris dalam kajian pustaka | 38 |
| B. Kondisi objektif penghadap tuna rungu dalam pembuatan akta notaris | |
| 1. Dasar hukum yang digunakan untuk menguatkan kepemilikan Sertifikat Hak Milik kepada disabilitas tuna rungu | 92 |

| | |
|--|-----|
| 2. Keadaan disabilitas diperbolehkan memiliki tanah atau properti tanpa pengampunan dan notaris merujuk pada UU Disabilitas dalam memutus suatu perkara pada disabilitas tuna rungu | 92 |
| 3. Dasar apa yang digunakan sebagai acuan bagi disabilitas tuna rungu untuk dapat melakukan gugatan | 94 |
| C. Hasil wawancara dengan instansi yang terkait | |
| 1. Ikatan Notaris Indonesia | 95 |
| 2. Ikatan Pejabat Pembuat Akta Tanah Jakarta Barat | 96 |
| 3. Badan Pertanahan Nasional Jakarta Barat | 98 |
| 4. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia | 99 |
| 5. Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Jakarta Barat | 101 |
| D. Hasil wawancara dengan penghadap tuna rungu | |
| 1. Perlindungan hukum penyandang disabilitas dan akta notaris | 102 |
| 2. Kondisi Objektif penghadap tuna rungu dalam akta notaris .. | 103 |

BAB IV ANALISIS

| | |
|--|-----|
| A. Pengaturan terkait perlakuan yang sama terhadap penghadap tuna rungu dalam pembuatan Akta Notaris | 104 |
| 1. Hak-hak kaum disabilitas | 106 |
| 2. Kaum disabilitas tuna rungu adalah subjek hukum yang cakap | 112 |
| 3. Konsep kecakapan menurut hukum berdasarkan KUHPerdara | 119 |
| B. Mekanisme pembuatan Akta Notaris yang diajukan oleh penghadap tuna rungu | 141 |

| | |
|--|-----|
| C. Bentuk perlindungan hukum terhadap penghadap tuna rungu dalam pembuatan Akta Notaris | 146 |
| 1. Perlindungan Hukum Preventif | 147 |
| 2. Perlindungan Hukum Represif | 157 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 160 |
| B. Saran | 161 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 163 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 168 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|-----|
| Tabel 1 | Tabel Pengukuran Hasil dari Test Binet Simon | 122 |
|---------|--|-----|

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 1.1 | Mekanisme dalam Pengajuan Pengampunan di Pengadilan | 141 |
| Gambar 1.2 | Mekanisme Pemesanan Juru Bahasa Isyarat | 145 |